

Gerakan Duta TB Bantu Aktifkan Penjaringan Suspek TB

Musi Rawas Sumatera Selatan- Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular paru-paru yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis*. Jumlah pasien TB di Indonesia merupakan terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Cina, yaitu sekitar 10% dari total jumlah pasien TB di dunia. Diperkirakan pada tahun 2004, setiap tahun ada 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang, dengan insidensi kasus TB BTA positif sekitar 110 per 100.000 penduduk.

Proses penyembuhan para penderita TBC di daerah kerap menghadapi masalah, begitu pula di Lingkungan Puskesmas Terawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Para penderita TBC masih ada yang tidak memahami penyakit ini, sehingga mereka berobat ke *pawang racun* karena menganggap penyakit yang dideritanya bukan TBC, melainkan terkena racun terbang atau guna-guna.

Kendala lainnya yaitu penemuan TB Positif di Lingkungan Puskesmas Terawas Kabupaten Musi Rawas dinilai masih rendah. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya sosialisasi, sarana, pendanaan, dan Sumber Daya Manusia. Selain itu, rendahnya sosial ekonomi serta kurangnya kesadaran masyarakat, untuk melakukan pemeriksaan batuk yang sudah lama dideritanya, juga menjadi kendala yang cukup signifikan.

Untuk menanggulangi hal tersebut, sejak Januari 2017, berlandaskan pada Keputusan Camat STL Terawas No 02/KPTS/STLUT/2017 tentang Tim Gerakan Duta TB 2017, Puskesmas Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Musi Rawas menginisiasi inovasi Gerakan Duta TB Mencari Tersangka TB (Mesra TB).

Penyelenggaraan kegiatan ini diawali dengan cara advokasi dalam rangka penggalangan komitmen sektor kecamatan (Camat, PKK, dan OPD Kecamatan). Sebagai tindak lanjutnya, tim melakukan konsultasi dan koordinasi ke Dinkes, yang berperan sebagai penyedia penemuan dan pelacakan TB. Kemudian diadakan pelegalan melalui Perjanjian Kerja Sama (MoU) dengan Camat dan PKK Kecamatan.

Mantan penderita TB juga turut dilibatkan sebagai Duta TB, untuk membantu aktif dalam penjaringan suspek TB atau seseorang yang memiliki gejala utama penyakit TB. Tidak hanya itu, tim juga bekerjasama dengan Pawang "*Racun Terbang*" dalam mendeteksi Racun dan TB, yang ditegaskan dalam Perjanjian Kerja Sama (MoU).

Turut mendukung, Lintas sektor (Camat, Kades, Lurah, PKK, Ka UPT Pendidikan, dan Penyuluh Agama) dengan membentuk kerjasama (MoU) dalam aksi penjaringan dan pelacakan suspek TB.

Seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan dengan merujuk pada aturan yang ada di Perbup No. 77 Tahun 2016 dan Surat Edaran Bupati Nomor 440/2803/Kes/2016.

Tercatat pada Tahun 2014 telah ditemukan 20 kasus TB atau 40%, sedangkan Tahun 2015 26 kasus TB atau 58%, dan untuk tahun 2016 ditemukan 26 kasus TB atau 62%, dimana hasil penemuan kasus dilihat dari target *Case Detection Rate* (CDR) TB, yaitu persentase jumlah penderita baru TB BTA positif yang ditemukan, dibandingkan dengan jumlah perkiraan kasus baru TB BTA positif, dalam wilayah tertentu, dalam waktu satu tahun.

Namun setelah dilaksanakan inovasi ini, pada Tahun 2017 terdapat peningkatan data penemuan kasus TB yaitu menjadi 51 kasus atau 100,2%. Oleh karena itu, inovasi ini telah direplikasi ke Puskesmas lain bahkan menjadi inovasi di Kabupaten yang didorong Kabid Penanganan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes.

Untuk pelaksanaan yang bersifat kontinyu, penyelenggaraan kegiatan ini juga didukung oleh surat Instruksi Bupati No. 1 Tahun 2018, dengan anggaran yang terintegrasi dalam BOK Puskesmas. *PE

CP: Turyana, SKM HP/081367968320